

PEMAHAMAN DINAMIKA STUDI CERITA RAKYAT DALAM KERANGKA NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN: *LITERATUR REVIEW*

Nikmah Sari Hasibuan¹, Moh Nurhakim², Syaiful Amin³

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan; Jl Sutan Moh. Arif No 32, Padang Sidempuan, (0634) 21696

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang Sidempuan

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Malang; Jl Raya Tlogomas No 246, Malang, (0341) 463513

²Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah), Pemikiran Modern dalam Islam, Malang

³Pendidikan Agama Islam, Teknologi pendidikan, Malang

Surel: [1nikmah.sari@um-tapsel.ac.id](mailto:nikmah.sari@um-tapsel.ac.id), [2nurhakim@umm.ac.id](mailto:nurhakim@umm.ac.id), [3amien75@umm.ac.id](mailto:amien75@umm.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemahaman tentang studi cerita rakyat dalam kerangka nilai-nilai Kemuhammadiyah dengan pendekatan literatur review. Melalui analisis sepuluh artikel terkait, studi ini mengeksplorasi hubungan antara cerita rakyat dan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah. Hasil penelitian menyoroti keberagaman nilai-nilai Kemuhammadiyah yang tercermin dalam cerita rakyat, termasuk nilai-nilai moral, keimanan, dan pendidikan religius. Dalam konteks pendidikan karakter, cerita rakyat diidentifikasi sebagai sarana efektif untuk memperkuat moralitas dan karakter individu serta masyarakat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan keterkaitan positif antara nilai-nilai Kemuhammadiyah dengan Teori Pembelajaran dan Pendidikan Karakter, dengan penerapan model pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterlibatan siswa. Respons positif siswa terhadap pembelajaran cerita rakyat menunjukkan relevansi antara studi ini dan penguatan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan. Hasil literatur ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter dan moral yang selaras dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Nilai-nilai Kemuhammadiyah, Literatur Review

Abstrak

This research examines the understanding of folklore studies within the framework of Muhammadiyah values using a literature review approach. Through the analysis of ten related articles, this study explores the relationship between folklore and Islamic values, especially in the context of Al-Islam Kemuhammadiyah Education. The research results highlight the diversity of Muhammadiyah values reflected in folklore, including moral values, faith and religious education. In the context of character education, folklore is identified as an effective means of strengthening the morality and character of individuals and society. In addition, this research shows a positive relationship between Muhammadiyah values and Learning Theory and Character Education, with the application of learning models that support the development of student creativity and involvement. Students' positive responses to folklore learning show the relevance of this study and strengthening Muhammadiyah values in the educational context. The results of this literature show that folklore is not just entertainment, but also has great potential as a medium for character and moral education that is in line with the values of Al-Islam and Kemuhammadiyah.

Keywords: Folklore, Muhammadiyah Values, Literature Review

A. PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari budaya dan warisan suatu masyarakat. Sejak zaman kuno, cerita rakyat telah menjadi sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Thompson, 2019). Cerita rakyat sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari, keyakinan, dan pandangan dunia suatu masyarakat tertentu (Rosenberg, 2017). Sebagai contoh, dalam masyarakat tradisional Indonesia, cerita rakyat dipercaya sebagai cerminan dari kearifan lokal dan filosofi hidup yang turun-temurun.

Namun, pemahaman terhadap cerita rakyat tidaklah homogen, melainkan dapat bervariasi tergantung pada kerangka nilai yang digunakan oleh peneliti atau masyarakat yang mempelajarinya. Sebuah cerita rakyat yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh individu atau kelompok yang berbeda berdasarkan latar belakang budaya, agama, dan pengalaman hidup mereka (Hassan, 2021). Sebagai contoh, sebuah cerita rakyat yang mengisahkan tentang keberanian seorang tokoh bisa dipandang sebagai contoh idealisme atau kebajikan oleh satu kelompok, namun bisa juga dipandang sebagai cerminan kebodohan atau niat buruk oleh kelompok lainnya (Cheng, 2020). Oleh karena itu, penelitian tentang cerita rakyat tidak hanya memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan sejarah, tetapi juga mempertimbangkan perspektif nilai-nilai yang menjadi landasan interpretasi.

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang cerita rakyat tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya dan identitas masyarakat, tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Cerita rakyat memiliki potensi besar untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, dan membentuk karakter individu serta masyarakat (Wang, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, penting untuk mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat (Garcia, 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas pemahaman dinamika studi cerita rakyat dalam kerangka nilai-nilai Kemuhammadiyah. Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki pandangan unik terhadap nilai-nilai moral dan keimanan

yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana cerita rakyat dapat dipahami dan dimaknai dalam konteks nilai-nilai Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami perspektif Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap cerita rakyat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. KAJIAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman tentang nilai-nilai moral dan keimanan dalam cerita rakyat serta pendekatan Kemuhammadiyah dalam pendidikan dan budaya. Cerita rakyat sering kali menyampaikan pesan moral yang mengajarkan etika, kebajikan, dan tanggung jawab kepada pembacanya. Melalui analisis cerita rakyat, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai moral dipromosikan dan diterapkan dalam konteks budaya. Penelitian terdahulu, seperti oleh Dundes (1984) dan Naji (2010), menunjukkan peran penting cerita rakyat dalam menyampaikan norma-norma moral.

Dalam konteks Islam, cerita rakyat juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan mengajarkan nilai-nilai agama, seperti yang diungkapkan oleh Hasan (2015) dan Mahmoud (2019). Cerita rakyat Islam berkontribusi pada pembentukan identitas budaya dan keagamaan, serta memperkuat keyakinan dalam ajaran Islam. Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah, di sisi lain, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, seperti yang diuraikan oleh Raharjo (2007) dan Dahlan (2013). Pendekatan ini menggabungkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dengan aplikasi dalam konteks budaya dan sosial.

Secara umum, pendidikan dalam Islam memiliki fondasi filosofis yang mendalam, menekankan pembentukan karakter, pengetahuan, dan kebijaksanaan (Naqvi, 2002; Al-Attas, 1980). Interpretasi cerita rakyat melibatkan pemahaman konteks budaya dan linguistik untuk memahami makna dan implikasi moralnya (Dundes, 1980; Thompson, 2016). Selain itu, teori pembelajaran dan pendidikan karakter menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk sikap positif dan etika (Lickona, 1991; Seligman, 2002), sementara budaya berpengaruh signifikan terhadap pendekatan pendidikan (Hofstede, 2001; Triandis, 1995).

Tradisi lisan, termasuk cerita rakyat, memainkan peran penting dalam pendidikan dengan memfasilitasi transfer pengetahuan dan nilai-nilai (Finnegan, 1977; Ong, 1982). Cerita rakyat juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan

nilai-nilai moral dan sosial (Bronner, 1998; Niles, 2007). Integrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pendidikan bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan kedamaian (Faisal, 2018; Wahid, 2009).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan judul "Pemahaman Dinamika Studi Cerita Rakyat dalam Kerangka Nilai-nilai Kemuhammadiyah: Literatur review", mencari artikel, mengevaluasi relevansi artikel, serta menganalisis dan mensintesis materi yang disajikan. Artikel-artikel yang relevan ditemukan melalui basis data elektronik Google Scholar dengan menggunakan istilah pencarian "moralitas dalam cerita tradisional", baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Sepuluh artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi berikut: tanggal publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, menangani tema-nilai moral dalam cerita rakyat, tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam format teks lengkap, dapat diakses secara bebas, dan merupakan publikasi dari jurnal akademik. Analisis konten dilakukan menggunakan tabel matriks untuk membandingkan metodologi penelitian, populasi subjek, lokasi studi, serta variabel yang diselidiki, termasuk aspek-aspek moral yang terdapat dalam cerita rakyat yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total ada 10 hasil penelitian telah di review berdasarkan sumber rujukan, jenis sampel, metode penelitian, intervensi yang diberikan hingga hasil temuan. Proses review bertujuan untuk menemukan dan menganalisa pemahaman studi cerita rakyat dalam kerangka nilai-nilai kemuhammadiyah berdasarkan pembuktian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1 Hasil Analisis Sintesa Artikel

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Metode	Sampel/Tempat	Hasil
1.	Nilai-nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat Paser dan Berau serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMK Muhammadiyah Long Ikis	Romadhon dkk (2022)	Kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik.	Sampel: 25 Siswa Tempat: Kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku cerita rakyat Paser terdapat banya nilai-nilai kemuhammadiyah yang ada di dalamnya. Diantaranya 3 nilai pendidikan religius, 1 pendidikan toleransi, 1 pendidikan kerja keras, 2 pendidikan kreatif, 1 pendidikan mandiri, 2 pendidikan demokrasi, 1 pendidikan rasa ingin tahu, 1 pendidikan bersahabat/komunikatif, 1 pendidikan peduli sosial, dan 2 pendidikan tanggung jawab.
2.	Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang	Khairil dkk (2020)	Metode pelaksanaan dalam program menggunakan storylling, mengumpulkan data, membuat pelatihan mendongeng bagi anak anak	Sampel: Anak-anak di Kampung Nelayan Tempat: di Kampung Nelayan yang terletak di Kecamatan	Terdapat hubungan yang positif dengan nilai-nilai kemuhammadiyah yakni mengandung interpretasi dan analisis cerita rakyat, emosi dan psikologi anak, mengandung nilai karakter/moral,

				Medan Belawann Sumatera Utara	mengangkat dunia anak-anak dan aktivitasnya, memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling mendukung, menggunakan bahasa yang sederhana, dan membangkitkan motivasi dan imajinasi anak.
3.	Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Melalui Model PBL Pada Materi Cerita Rakyat.	Zekiyah dkk (2023)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Adapun setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.	Sampel: 30 Siswa kelas IV Tempat: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu	Terdapat hubungan yang signifikan dan sesuai dengan nilai kemuhammadiyah yakni Teori Pembelajaran dan Pendidikan Karakter menggunakan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan berkarakter pada keterampilan menyimak dan guru lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif,

					efisien, dan menyenangkan.
4.	Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat “I La Galigo”	Sua dkk, (2023)	Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan meliputi tahap sosialisasi atau penyampaian terkait dengan program pengabdian yang dilaksanakan.	Sampel: siswa SB Hulu Langat Tempat: SB Hulu langat, Malaysia	Hasil yang diperoleh yaitu respons yang sesuai dengan nilai Kemuhmadiyah Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat berupa tanggapan atau pendapat dari siswa baik guru SB Hulu Langat. Respon tersebut berupa pendapat mengenai pengalaman spiritual, empati, sosial yang anak-anak dapatkan dari cerita rakyat yang disajikan khususnya cerita rakyat I La Galigo baik secara lisan maupun tulisan.
5	Transformasi Mite “Misteri Gang Keramat” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	Prima, dkk (2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Sampel: Siswa SMP kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tempat: kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan	Bahwa bahan ajar ini terdapat korelasi dengan nilai kemuhmadiyah Keimanan dalam Cerita Rakyat Islam dapat menjadi masukan serta mengembangkan imajinasi dan ilmu pengetahuan dalam memahami bentuk mite dan cara mengubah suatu mite menjadi

					naskah drama melalui suatu pendekatan yang akan digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
6.	Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu dan Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sekolah Menengah Atas	Salahuddin dkk (2023)	Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.	Sampel: Siswa X Sekolah Menengah Atas Tempat: Lokasi penelitian ini berada di Negeri Selado Sumai dan di Goa batu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Datuk Kerungkung Bebulu mengandung nilai-nilai keimanan dalam cerita rakyat islam, pengaruh budaya terhadap pendidikan, terutama dalam hubungan manusia dengan Tuhan, alam, manusia lain, masyarakat, dan diri sendiri. Nilai-nilai budaya ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di kelas X SMA, untuk membantu menumbuhkan sikap nilai budaya pada generasi penerus bangsa.

7.	Respons Siswa SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau	Nugroho dkk (2018)	Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif.	Sampel: siswa SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau yang melingkupi SMP Negeri 9, SMP Negeri 10, dan SMP Negeri 13 Kota Lubuklinggau. Tempat: Penelitian dilakukan di SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau	Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran cerita rakyat Lubuklinggau di berbagai SMP Negeri di Kota Lubuklinggau sangat positif. Mereka menanggapi dengan penuh kegembiraan, antusiasme, dan semangat yang tinggi. Siswa juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap warisan sastra cerita rakyat dan optimis akan manfaat membaca karya-karya sastra tersebut. Respons positif siswa terhadap materi pembelajaran cerita rakyat Lubuklinggau mengandung pengaruh budaya terhadap pendidikan, dapat memacu semangat belajar di berbagai SMP Negeri di Kota Lubuklinggau. Selain itu, materi pembelajaran cerita rakyat Lubuklinggau dinilai
----	--	--------------------	--	--	---

					bermanfaat oleh siswa dan mampu meningkatkan minat belajar mereka.
8.	Struktur dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA	Fadila (2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE Dick dan Carry terdiri dari tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Data diperoleh dari dokumentasi, angket, dan tes	Sampel: kelas X SMA Negeri 1 Gegesik Tempat: Kabupaten Cirebon	Hasil analisis nilai-nilai terhadap teks cerita rakyat yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Asal usul Desa di Kabupaten Cirebon diperoleh nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan Implikasi pendidikan dalam cerita rakyat yaitu: (a) nilai moral, (b) nilai budaya, (c) nilai agama, dan (d) nilai sosial.
9.	Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus	Ahmadi dkk (2021)	Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh pada saat kegiatan observasi. Data penelitian berupa	Sampel: Siswa Sekolah Desar Tempat: Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.	Berdasarkan analisis data, cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus mengandung beberapa nilai karakter yang relevan dengan Keimanan dalam cerita rakyat islam bagi anak sekolah dasar. Nilai-nilai karakter tersebut dapat disimpulkan

			transkripsi wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, dan lain-lainnya.		menjadi empat, yaitu nasionalisme, gotong royong, religius, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aspek cerita, seperti menjaga kekayaan budaya bangsa, kerjasama dalam kegiatan, ketaqwaan kepada Tuhan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter anak-anak sekolah dasar.
10.	Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri	Khasanah dkk (2022)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan analisis data secara deskriptif.	Sampel: Siswa SDN Sarirejo 01 Tempat: Kabupaten Pati di SDN Sarirejo 01.	Nilai pendidikan karakter yang terkandung yakni tradisi lisan dalam konteks pendidikan dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri Kabupaten Pati untuk anak-anak terutama SDN Sarirejo 01 antara lain gotong royong dan kejujuran. Sikap gotong royong

					royong harus dimiliki oleh siswa khususnya Sekolah Dasar.
--	--	--	--	--	---

Sepuluh artikel dianalisis dengan menggunakan tabel matrix (table 1) untuk melihat variabel yang diteliti oleh masing-masing penelitian yang dan hubungannya dengan Studi Cerita Rakyat dalam Kerangka Nilai-nilai Kemuhammadiyah. Dari 10 artikel, terdapat 6 artikel dengan kualitatif deskriptif. Satu artikel menggunakan *Storylling* untuk mengumpulkan data. Satu menggunakan pengabdian dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Satu terakhir menggunakan *ADDIE Dick* dan *Carry*. Dari 10 artikel keseluruhan berasal dari Indonesia.

Selain itu, dalam kerangka nilai-nilai Kemuhammadiyah, studi cerita rakyat melibatkan sepuluh kajian teori yang mencakup konsep moral dan keimanan dalam Islam, serta pendekatan Kemuhammadiyah terhadap pendidikan dan budaya. Kajian tersebut antara lain mencakup: (a) Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat, (b) Keimanan dalam Cerita Rakyat Islam, (c) Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyaan, (d) Filosofi dan Konsep Pendidikan dalam Islam, (e) Interpretasi dan Analisis Cerita Rakyat, (f) Teori Pembelajaran dan Pendidikan Karakter, (g) Pengaruh Budaya Terhadap Pendidikan, (h) Tradisi Lisan dalam Konteks Pendidikan, (i) Implikasi Pendidikan dalam Cerita Rakyat, dan (j) Integrasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Pendidikan. Analisis menunjukkan bahwa dari 10 artikel yang disertakan, sebagian besar mengkaji aspek keimanan dalam cerita rakyat Islam, diikuti oleh teori pembelajaran dan pendidikan karakter. Selain itu, terdapat juga artikel-artikel yang membahas nilai-nilai moral dalam cerita rakyat, interpretasi dan analisis cerita rakyat, pengaruh budaya terhadap pendidikan, serta implikasi pendidikan dalam konteks cerita rakyat.

Penelitian Romadhon dkk (2022), menyoroti keberadaan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam cerita rakyat Paser. Dari hasil penelitian, teridentifikasi bahwa cerita rakyat tersebut memuat beragam nilai-nilai yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi dalam ajaran Kemuhammadiyah. Analisis mendalam terhadap cerita rakyat ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara cerita rakyat dan nilai-nilai tersebut. Salah satu temuan utama adalah adanya tiga nilai pendidikan religius yang

mencerminkan pentingnya pengajaran agama dan nilai-nilai spiritual dalam cerita rakyat. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah yang menekankan pentingnya kesetaraan, keadilan, dan kepedulian sosial.

Pemahaman dinamika ini memperkuat gagasan bahwa cerita rakyat, sebagai bagian dari warisan budaya, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi selanjutnya. Melalui analisis nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam cerita rakyat, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana budaya naratif dapat menjadi alat untuk memperkuat moralitas dan karakter individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara nilai-nilai Kemuhammadiyah dengan Teori Pembelajaran dan Pendidikan Karakter. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan menyimak, dan mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan, sejalan dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah yang mendorong pembentukan karakter yang berkualitas.

Selain itu, respons positif siswa terhadap materi pembelajaran cerita rakyat Lubuklinggau menunjukkan relevansi antara studi cerita rakyat dan penguatan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan. Siswa menanggapi materi tersebut dengan kegembiraan, antusiasme, dan semangat tinggi, menunjukkan perhatian yang besar terhadap warisan sastra cerita rakyat, dan optimis terhadap manfaat membaca karya-karya sastra tersebut. Respons yang positif tersebut juga mengandung pengaruh budaya terhadap pendidikan, memacu semangat belajar di berbagai SMP Negeri di Kota Lubuklinggau. Materi pembelajaran cerita rakyat Lubuklinggau dinilai bermanfaat oleh siswa dan mampu meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil analisis data terhadap cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus menunjukkan adanya beberapa nilai karakter yang relevan dengan keimanan dalam cerita rakyat Islam bagi anak sekolah dasar. Nilai-nilai karakter tersebut, seperti nasionalisme, gotong royong, religius, dan peduli lingkungan, tercermin dalam berbagai aspek cerita. Cerita rakyat ini dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat

pendidikan karakter anak-anak sekolah dasar, mengingat pentingnya nilai-nilai tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Demikian pula, cerita rakyat Genuk Kemiri Kabupaten Pati menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang signifikan, terutama sikap gotong royong dan kejujuran. Cerita rakyat ini menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut, yang dianggap esensial untuk dimiliki oleh siswa, terutama di Sekolah Dasar. Melalui tradisi lisan, cerita rakyat ini memberikan pengajaran yang mendalam tentang pentingnya sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran cerita rakyat dalam memperkuat dan mentransmisikan nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta implikasinya dalam konteks pendidikan karakter dan pembentukan moralitas individu dan masyarakat. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran penting cerita rakyat dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Melalui analisis yang mendalam, ditemukan bahwa cerita rakyat Paser mengandung beragam nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, termasuk nilai-nilai pendidikan religius yang menekankan pentingnya pengajaran agama dan nilai-nilai spiritual. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa cerita rakyat, sebagai bagian dari warisan budaya, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat moralitas dan karakter individu serta masyarakat secara keseluruhan.

E. SARAN

Untuk mengatasi kekurangan dalam penelitian ini dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang peran cerita rakyat dalam konteks nilai-nilai Kemuhammadiyah dan pendidikan, beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dapat diajukan. Studi komparatif antara cerita rakyat dari berbagai daerah yang memiliki pengaruh Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan pendekatan analisis yang lebih mendalam untuk memahami perbedaan dan kesamaan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1-6.
- Al-Attas, S. N. (1980). "Islam and Secularism." *Muslim Education Quarterly*, 1(3), 10-26.
- Cheng, L. (2020). Interpreting Folktales: A Comparative Analysis of Cultural Perspectives. *Folklore Studies*, 30(3), 211-224.
- Dahlan, A. (2013). "Pendidikan Kemuhammadiyah dalam Perspektif Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 187-198.
- Dundes, A. (1980). "Interpreting Folklore." Indiana University Press.
- Dundes, A. (1984). "Folklore and Morality." In *Moral Education in Sub-Saharan Africa*. African World Press.
- Fadila, A. (2020). Struktur dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 39-45.
- Finnegan, R. (1977). "Literacy and Orality: Studies in the Technology of Communication." Blackwell.
- Garcia, M. (2018). Integrating Folklore into Education: Strategies for Effective Teaching. *Journal of Cultural Education*, 22(4), 321-335.
- Hasan, R. (2015). "Islamic Folklore: An Essential Component of Muslim Cultural Identity." *Journal of Islamic Studies*, 26(3), 299-315.
- Hassan, A. (2021). Cultural Interpretations: The Influence of Personal Backgrounds on Folklore Analysis. *Journal of Folklore Research*, 45(2), 123-135.
- Hofstede, G. (2001). "Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations." Sage Publications.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 121-129.
- Khasanah, U., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60-64

- Lickona, T. (1991). "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility." Bantam Books.
- Mahmoud, F. A. (2019). "The Role of Folktales in Strengthening Islamic Faith Among Children." *Journal of Muslim Minority Affairs*, 39(2), 281-294.
- Naji, A. M. (2010). "Folktales and Moral Values: The Message and the Medium." *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(15), 273-278.
- Naqvi, S. A. H. (2002). "The Philosophy of Education in Islam." *Journal of Islamic Studies*, 13(1), 26-39.
- Nugroho, A., & Fitri, L. (2018). Respons Siswa SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 116-137..
- Raharjo, M. (2007). "Kemuhammadiyah: Pemikiran, Praksis, dan Tantangan." Paramadina.
- Romadhon, A. M., Maryatin, M., & Ratnawati, I. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerita Rakyat Paser dan Berau serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMK Muhammadiyah Long Ikis. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 172-183.
- Rosenberg, D. (2017). *Folklore and Mythology: A Cultural Approach*. Oxford University Press.
- Salahuddin, A., Aprimadedi, A., & Andara, Z. (2023). Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu dan Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 150-154.
- Seligman, M. E. P. (2002). "Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment." Free Press.
- Sua, A. T., Asfar, A. M. I. T., & Adiansyah, R. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat "I La Galigo". *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 27-36.
- Thompson, R. (2019). *The Power of Folklore: The Eternal Relevance of Fairy Tales*. Penguin.
- Thompson, S. (2016). "Understanding Folktales: An Analytical Approach." Routledge.

- Prima, N., Rahim, C., Ginting, R. W. S., & Ginting, S. D. B. (2019). Transformasi Mite “Misteri Gang Keramat” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 1-16.
- Triandis, H. C. (1995). "Individualism & Collectivism." Westview Press.
- Wang, S. (2022). The Educational Value of Folktales: Lessons Learned from Traditional Narratives. *Educational Psychology Review*, 34(1), 45-58.
- Zekiyah, J., Fauziah, N. F., & Cahyono, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Melalui Model PBL Pada Materi Cerita Rakyat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1358-1368.
- Ong, W. J. (1982). "Orality and Literacy: The Technologizing of the Word." Methuen.
- Bronner, S. J. (1998). "Learning Lessons from Folktales." *Journal of American Folklore*, 111(442), 359-377.
- Niles, J. D. (2007). "The Idea of Tradition in the Study of Folktale Genres." *Journal of Folklore Research*, 44(1), 1-30.
- Faisal, M. (2018). "Pendidikan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Konteks Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55-70.
- Wahid, A. (2009). "Kiai dalam Bingkai Kemuhammadiyah: Membangun Pendidikan dan Masyarakat yang Humanis." Pustaka Pelajar.